

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Merokok merupakan mekanisme faktor psikososial yang memiliki daya merusak cukup kuat terhadap kesehatan serta berdampak terhadap jaringan periodontal.<sup>1</sup> Merokok adalah kegiatan membakar tembakau yang kemudian asapnya dihisap, baik dengan rokok batang yang dihisap langsung, maupun dengan cerutu atau pipa. Merokok menjadi kebiasaan yang sangat umum dan tidak mudah dihilangkan pada perokok.<sup>2</sup>

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 prevalensi perokok di Indonesia saat ini mencapai 34,7%. Menurut karakteristik kelompok umur, prevalensi perokok saat ini tinggi pada kelompok umur 25-64 tahun dengan rentangan 30,7–32,2%. Pada kelompok umur 15-24 tahun mencapai 18,6%. Berdasarkan karakteristik kelompok jenis kelamin prevalensi perokok lebih tinggi pada laki-laki 54,1% dibandingkan kelompok jenis kelamin perempuan dengan prevalensi 2,8%.<sup>3</sup>

Data prospektif longitudinal menunjukkan bahwa 50% dari perokok akan meninggal karena penyakit yang berkaitan dengan kebiasaan merokok tersebut.<sup>4</sup> Hasil penelitian secara signifikan menunjukkan bahwa perokok memiliki angka kejadian penyakit jaringan periodontal 2-7 kali lebih tinggi dibandingkan pada bukan perokok.<sup>1</sup>

Beberapa komponen dalam rokok dapat mengiritasi jaringan dalam rongga mulut. Bahan-bahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya infeksi mukosa, karies akar, halitosis, penurunan fungsi pengecap, *staining* pada gigi atau restorasi, serta penyakit periodontal.<sup>2</sup>

Merokok dapat menyebabkan munculnya berbagai kondisi patologis, secara sistemik maupun lokal dalam rongga mulut, tetapi kebiasaan merokok ini sangat sulit untuk dihilangkan. Efek merokok dapat timbul oleh banyaknya jumlah rokok yang dihisap, lamanya merokok, jenis rokok yang dihisap, bahkan berhubungan dengan dalamnya hisapan rokok yang dilakukan.<sup>2</sup>

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa merokok dapat memberikan pengaruh langsung terhadap jaringan periodontal.<sup>2</sup> Pada perokok secara klinis memiliki peluang lebih besar menderita penyakit periodontal seperti adanya poket periodontal yang dalam, inflamasi gingiva, resesi gingiva, serta kerusakan tulang alveolar (*bone loss*) yang termasuk dalam penyakit periodontal.<sup>4,1</sup>

Resesi gingiva didefinisikan sebagai “pergeseran ke arah apikal (*apical displacement*) jaringan margin gingiva dari *cemento-enamel junction* (CEJ).<sup>5</sup> Keadaan resesi gingiva dapat menimbulkan keluhan pada pasien berupa estetika, hipersensitivitas dentin, ketidakmampuan untuk melakukan prosedur oral hygiene yang baik. Selain itu, terbukanya akar, cementum dan / atau dentin dapat menyebabkan gigi lebih rentan terhadap karies akar, abrasi, erosi.<sup>6</sup>

Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu usaha dalam menjaga tubuh agar tetap bebas dari plak dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit pada gigi dan jaringan sekitarnya termasuk resesi gingiva.<sup>7,8</sup> Ajaran Islam sangat menekankan masalah kebersihan dan kesucian dalam kehidupan manusia.<sup>7</sup>

Merokok dapat memicu suatu jenis penyakit dan secara terus menerus akan menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia, terutama dapat terlihat langsung pada permukaan gigi yaitu terbentuknya stain (noda pada gigi) dan dapat mendorong munculnya berbagai jenis penyakit pada gigi dan jaringan sekitarnya termasuk resesi gingiva.<sup>8</sup> Jika dilihat dari pandangan Islam merokok tidak ada manfaatnya. Sebagian ulama membolehkan karena tidak ada dalil yang menjelaskan merokok itu haram. Sebagian ulama berpendapat merokok hukumnya makruh karena orang yang merokok menyia-nyaiakan uang, menimbulkan bau tidak sedap dan dapat membuat lalai dalam

beribadah maupun mengurangi kesempurnaan ibadahnya, dan sebagian ulama mengharamkan karena seorang Muslim tidak dibenarkan melakukan sesuatu, baik ucapan, perbuatan, atau sikap yang bisa menimbulkan *dharar* (mudharat), bagi dirinya maupun orang lain.<sup>9,10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul suatu permasalahan yang baik untuk diteliti, yaitu mengenai perbandingan Resesi gingiva fasial anterior maksila dan mandibula pada perokok aktif di Universitas YARSI.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah kebiasaan merokok mempengaruhi resesi gingiva fasial anterior maksila dan mandibula pada perokok aktif di Universitas YARSI?
2. Berapa banyak resesi gingiva fasial geligi anterior maksila dan mandibula pada perokok aktif di Universitas YARSI?
3. Bagaimana perbandingan resesi gingiva fasial anterior maksila dan mandibula pada perokok aktif di Universitas YARSI?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai resesi gingiva fasial anterior pada perokok aktif di Universitas YARSI?

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Tujuan Umum  
Mengetahui perbandingan keparahan resesi gingiva fasial geligi anterior yang lebih dominan pada maksila dan mandibula serta tinjauannya menurut Islam.
2. Tujuan Khusus
  - a) Mengetahui berapa banyak resesi gingiva fasial geligi anterior maksila dan mandibula pada perokok aktif di Universitas YARSI.
  - b) Mengetahui kebiasaan merokok mempengaruhi resesi gingiva fasial anterior maksila dan mandibula pada perokok aktif di Universitas YARSI.

- c) Mengetahui pandangan Islam mengenai resesi gingiva fasial anterior pada perokok aktif di Universitas YARSI.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bagi ilmu pengetahuan  
Memperluas ilmu pengetahuan bahwa merokok dapat menyebabkan timbulnya resesi gingiva fasial pada geligi anterior dan tinjauannya menurut Islam.
2. Bagi institusi  
Menjadi pedoman untuk melakukan pencegahan dini terjadinya resesi gingiva fasial anterior pada perokok aktif dan tinjauannya menurut Islam.
3. Bagi subjek  
Memberikan pengetahuan bahwa kebiasaan merokok dapat menyebabkan resesi gingiva fasial anterior pada perokok aktif, beserta berbagai akibat yang dapat terjadi dan tinjauan menurut Islam.
4. Bagi peneliti  
Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas penelitian pembuatan laporan ilmiah, serta juga dapat untuk melakukan penelitian selanjutnya.